

**PENGGUNAAN WEBSITE SIPLAH SEBAGAI INOVASI  
PEMBELANJAAN DIGITAL SEKOLAH  
(Studi pada Siplah Eureka Bookhouse PT Penerbit Erlangga Lampung di  
SMAN 1 Terbanggi Besar)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**PUSPITA AGUSTIN  
NPM 2116031037**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **PENGUNAAN WEBSITE SIPLAH SEBAGAI INOVASI PEMBELANJAAN DIGITAL SEKOLAH (Studi pada Siplah Eureka Bookhouse PT Penerbit Erlangga Lampung di SMAN 1 Terbanggi Besar)**

**Oleh  
PUSPITA AGUSTIN**

Digitalisasi memudahkan sekolah dalam mengelola kebutuhan barang secara efisien. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan aplikasi web Siplah pada tahun 2019 untuk pengadaan barang dan jasa di sekolah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan komunikasi dalam proses difusi inovasi Siplah berdasarkan studi pada Siplah Eureka Bookhouse PT Penerbit Erlangga Lampung di SMAN 1 Terbanggi Besar. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teori difusi inovasi Everett Rogers, penelitian ini melibatkan perwakilan dari PT Erlangga Lampung dan pihak sekolah. Hasil menunjukkan bahwa komunikasi efektif, pelatihan, dan koordinasi teknis berperan penting dalam adopsi Siplah. Keberhasilan implementasi didukung oleh kesiapan digital, umpan balik positif, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan, menciptakan sistem pengadaan digital yang efisien dan berkelanjutan.

**Kata Kunci** : Difusi Inovasi, Digitalisasi, Komunikasi, Sekolah, Website Siplah.

## **ABSTRACT**

### **THE USE OF THE SIPLAH WEBSITE AS A SCHOOL DIGITAL SHOPPING INNOVATION (Study on Siplah Eureka Bookhouse PT Penerbit Erlangga Lampung at SMAN 1 Terbanggi Besar)**

**By  
PUSPITA AGUSTIN**

Digitalization makes it easier for schools to manage their needs efficiently. The Ministry of Education and Culture launched the Siplah web application in 2019 for the procurement of goods and services in schools. This study aims to describe communication in the process of diffusion of Siplah innovation based on a study on Siplah Eureka Bookhouse PT Penerbit Erlangga Lampung at SMAN 1 Terbanggi Besar. Using a descriptive qualitative approach and Everett Rogers' innovation diffusion theory, this study involved representatives from PT Erlangga Lampung and the school. The results show that effective communication, training, and technical coordination play an important role in the adoption of Siplah. The successful implementation is supported by digital readiness, positive feedback, and collaboration between stakeholders, creating an efficient and sustainable digital procurement system.

**Keywords** : Innovation Diffusion, Digitalization, Communication, School, Siplah Website.

**PENGGUNAAN WEBSITE SIPLAH SEBAGAI INOVASI  
PEMBELANJAAN DIGITAL SEKOLAH  
(Studi pada Siplah Eureka Bookhouse PT Penerbit Erlangga Lampung di  
SMAN 1 Terbanggi Besar)**

**Oleh**

**PUSPITA AGUSTIN**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Lampung**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi : **Penggunaan Website Siplah sebagai Inovasi  
Pembelajaran Digital Sekolah (Studi pada Siplah  
Eureka Bookhouse PT Penerbit Erlangga  
Lampung di SMAN 1 Terbanggi Besar).**

Nama Mahasiswa : **Puspita Agustin**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2116031037**

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

**Dr. Purwanto Putra, S.Hum., M.Hum.**

**NIP. 1988100820119032027**

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

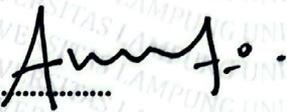
**Agung Wibawa, S.Sos.I, M.Si.**

**NIP. 198109262009121004**

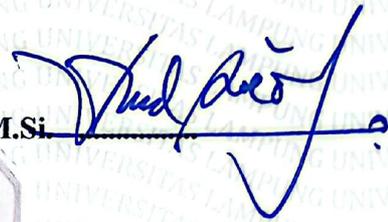
**MENGESAHKAN**

1. **Tim Penguji**

Ketua : **Dr. Purwanto Putra, S.Hum., M.Hum** .....



Penguji Utama : **Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si** .....



2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**

**NIP. 197608212006032001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 04 Juni 2025**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puspita Agustin  
NPM : 2116031037  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Alamat : Bandarjaya Timur, Lampung Tengah  
No. Handphone : 0895640211213

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penggunaan Website Siplah sebagai Inovasi Pembelanjaan Digital Sekolah (Studi pada Siplah Eureka Bookhouse PT Penerbit Erlangga Lampung di SMAN 1 Terbanggi Besar)”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 13 juni 2025  
Yang membuat pernyataan,



Puspita Agustin  
NPM 2116031037

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Puspita Agustin lahir di Bandarjaya Timur Lampung Tengah pada 13 Agustus 2003. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Tri Mei Warso Susilo dan Ibu Alpiah. Penulis mempunyai saudara kandung Laki-laki bernama Akhmad Hafidh Kautsar.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan di SD An-Nur Bandarjaya pada tahun 2015, SMP N 3 Terbanggi Besar tahun 2018, dan SMA Negeri 1 Terbanggi Besar tahun 2021. Setelah lulus dari SMA penulis melanjutkan Pendidikan Sarjana (S1) dan terdaftar sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa penulis turut aktif dalam mengerjakan semua proyek dalam perkuliahan. Penulis juga aktif melakukan kegiatan diluar kampus seperti, bekerja partime dll. Penulis melaksanakan kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di Penerbit Erlangga Lampung pada tahun 2024 selama 6 bulan. Penulis juga mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Labuhan Batin, Kec.Way Serdang, Mesuji.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas berkat rochmat Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan paling utama untuk :

Teristimewa kepada kedua orang penulis yang paling penulis sayangi dan cintai,  
*Bapak Tri Mei Warso Susilo dan Ibu Alpiah*

Yang membesarkan, mendidik, dan selalu mendoakan, serta memberikan yang terbaik. Terima kasih telah memperjuangkan dengan segenap usaha dan keyakinan penuh serta doa yang tulus kepada penulis sampai pada tahap dimana dapat menyelesaikan skripsi ini dengan amanah. Penulis akan selalu bersyukur kepada Allah SWT yang memberikan berkah dan rahmatnya selalu sepanjang hidup penulis, karena diberikan kesempatan yang tiada taranya di titik dan posisi saat ini dan kedepannya.

Terima kasih kepada adik semata wayang penulis, Akhmad Hafidh Kautsar yang selalu sabar dalam menghadapi penulis serta menemani hari-hari penulis. Semoga engkau menjadi orang yang lebih sukses kedepannya dan menjadi laki-laki yang sabar, bijaksana, baik dan bermartabat.

terima kasih kepada seluruh keluarga besar penulis yang telah turut mendoakan hal-hal baik kepada penulis.

Terima Kasih juga kepada Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji yang sangat berjasa dalam proses penyelesaian skripsi ini, serta seluruh dosen dan staf jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membantu, mengarahkan, dan membagi ilmunya dari semester awal hingga akhir untuk bekal penulis di masa depan.

Almamater yang penulis banggakan,  
**Universitas Lampung**

## MOTTO

**"Jika kau bersungguh-sungguh, selalu berusaha, berdo'a dengan tulus dan ikhlas dalam menjalani segala sesuatu maka Tuhan semesta alam akan selalu membantu dan pasti menjabah apa yang kau usahakan itu, tuhanmu tidak akan mengecewakanmu". The real "Mintalah kepadaku, niscaya aku kabulkan" Surah Al-mukmin:60".**

**-Puspita Agustin-**

## SANWACANA

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur atas berkat rochmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Penggunaan Website Siplah sebagai Inovasi Pembelanjaan Digital Sekolah ( studi pada Siplah Eureka Bookhouse PT Penerbit Erlangga Lampung di SMAN 1 Terbanggi Besar). Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna dan tak terlepas dari berbagai macam hambatan serta kesulitan, sehingga dalam proses penyelesaiannya penulis mendapatkan berbagai bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan curahan rahmat, hidayah kasih sayang pertolongan dan kekuatan kepada penulis dalam segala kesulitan dan masalah yang dihadapi.
2. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
4. Bapak Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
5. Bapak Dr. Purwanto Putra, S.Hum., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih atas kesabaran, kebaikan, serta ilmu yang di berikan selama ini baik dalam perkuliahan dan bimbingan selama proses pengerjaan skripsi.

6. Bapak Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembahas, Terima kasih atas kebaikan, kesabaran, serta ilmu yang bapak berikan selama proses pengerjaan skripsi ini.
7. Seluruh Staff, Dosen, Administrasi, Karyawan, FISIP Universitas Lampung, khususnya jurusan Ilmu Komunikasi yang telah banyak membantu penulis.
8. Kedua orang tua, ibu dan bapak yang telah memberikan support sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai. Terima kasih untuk segala doa dan dukungannya yang telah diberikan.
9. Adikku Akhmad Hafidh Kautsar terimakasih telah menjadi penghibur dan penyemangat, serta terimakasih selalu sabar dalam menghadapi penulis dalam segala suasana hati penulis.
10. Terima kasih kepada diriku sendiri, yang dapat bertahan dan terus berjuang ditengah-tengah semua masalah dan kesulitan selama masa perkuliahan. Semoga kedepannya selalu dapat kuat, lebih dewasa dan bijaksana serta penuh empati dan selalu taat akan perintah yang maha kuasa, serta selalu dilancarkan semua jalan yang ditempuh, supaya dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara.
11. Terima kasih dan Alfatihah untuk keluargaku yang telah tiada Mbah upi Alm, Pakwo wardjio Alm, Mbah Ipah Almh, Makwo Ijem Almh, dan om Agung Alm, yang saya cintai yang sudah tenang disisi Allah SWT. Terimakasih telah menyayangiku dengan tulus, dan semoga amal perbuatan baik kalian dilipatgandakan dan jalan kalian diterangkan dan dipermudah oleh Allah SWT. Skripsi ini serta doa-doa akan aku persembahkan untuk kalian yang telah berjasa selama tumbuh kembangku sampai saat ini.
12. Seluruh keluarga besarku, terima kasih banyak untuk segala doa dan dukungan
13. Sahabat terbaikku Dwi Fitria Rustiana, Nabilla Putri Ananda, Putri Yulfhita Claraini terima kasih untuk selalu ada, dan tulus dalam mendukung, menemani dan menerima segala keluh kesah penulis serta membantu segala

kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Semoga pertemanan kita langgeng sampai seterusnya,Loveee youu full buat kaliann bandarjaya pridee.

14. Teman satu kost ku juga mbak Fitri, mbak Anna, Merliana, dan Dwi lagi. Terima kasih untuk selalu baik,tulus, sabar dan mau menjadi tempat bercerita dan berkeluh kesah, menasehati, mendengarkan dan merangkulku dalam segala situasi dan kondisi.
15. Terima kasih untuk (Power Pals) Retno, Sofia, Athira, Sarisma, Nabila, Angel, Kirana, dan Meta yang telah mewarnai perkuliahan penulis Semoga pertemanan dan silaturahmi kita tetap tidak putus sampai kapanpun.
16. Terima kasih untuk Penerbit Erlangga telah sangat baik, sangat membantu memberikan bantuan beasiswa, serta inspirasinya, sehingga sangat membantu penulis untuk tetap melanjutkan pendidikan S1 ini sampai selesai, Skripsi ini saya dedikasikan juga untuk Penerbit Erlangga .
17. Terima kasih untuk keluarga besar PT Penerbit Erlangga Lampung. Terima kasih banyak untuk kesempatan, pengalaman, dan kehangatan serta kebaikan yang telah diberikan selama masa aku magang disana. Salam solid Victory!!.
18. Teman-teman Ilmu Komunikasi 2021. Terima kasih sudah kebersamai penulis selama perkuliahan.
19. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung. Terima kasih atas pembelajaran dan pengalaman berharga di bangku perkuliahan yang telah membuatku menjadi seseorang yang lebih baik

Bandar Lampung, 26 Mei 2025  
Penulis,

Puspita Agustin

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>2</b>
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Kerangka Pikir.....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	14
2.2 Siplah Sebagai Media Pembelian Digital Sekolah .....	19
2.3. Difusi Inovasi Siplah Sebagai Pembelian Digital Sekolah .....	23
2.3.1 Pengertian Difusi Inovasi.....	23
2.3.2 Inovasi Digital Siplah Sebagai Pembelian Digital Sekolah.....	24
2.4. Peran Mitra Penyedia dalam Sistem Siplah .....	30
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Tipe Penelitian.....	32
3.2 Fokus Penelitian .....	33
3.3 Lokasi Penelitian .....	33
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6 Teknik Analisis Data .....	37
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	40

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
4.1 Gambaran Umum .....	41
4.1.1 Identitas Informan .....	43
4.2 Hasil Penelitian.....	43
4.2.1 Deskripsi Hasil Wawancara.....	43
4.2.2 Hasil Observasi.....	61
4.3 Pembahasan Penelitian .....	69
4.3.1 Komponen Komunikasi dalam Website Siplah.....	71
4.3.2 Inovasi Siplah dalam 5 Tahap Teori Difusi Inovasi.....	75
4.3.3 Faktor Penunjang Penyebaran Inovasi Siplah Eureka Bookhouse di SMAN 1 Terbanggi Besar.....	93
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>96</b>
5.1 Simpulan.....	96
5.2 Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Aksi Demonstrasi siswa di SMAN 1 Terbanggi Besar 30/09/2019.....	9
Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir .....	13
Gambar 3. Jumlah data jangkauan penggunaan di aplikasi Siplah .....	22
Gambar 4. Alur proses pendaftaran penyedia di Siplah.....	31
Gambar 5. Video sosialisasi daring Siplah Kemendikbud 2020.....	61
Gambar 6. Tampilan Beranda Siplah Eureka Bookhouse.....	63
Gambar 7. Tampilan Beranda Akun Siplah Eureka Bookhouse mitra penyedia CV rekanan PT Penerbit Erlangga Lampung .....	64
Gambar 8. Persentase transaksi Siplah di Lampung (data Eureka Bookhouse rekanan Erlangga) .....	65
Gambar 9. Daftar sekolah mitra CV rekanan PT Penerbit Erlangga Lampung di Siplah Eureka Bookhouse .....	66
Gambar 10. Ulasan produk oleh pelanggan sekolah di akun Siplah Eureka Bookhouse, mitra PT Penerbit Erlangga Lampung .....	68

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 2. Identitas Informan .....	43

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada era Digital saat ini, teknologi semakin canggih dan meningkat sangat pesat. Industri digital terus berkembang dengan begitu pesat diikuti dengan perkembangan teknologi yang semakin maju. Maka dari itu peran dari sebuah Komunikasi dalam penyampaian informasi yang cepat dan tepat sasaran serta dapat dipercaya sangat penting dalam mengimbangi perkembangan teknologi saat ini, guna mencapai keberhasilan suatu inovasi dan teknologi baru yang terus berkembang ditengah tengah masyarakat di era digital saat ini. Ada berbagai macam inovasi berupa website ataupun aplikasi berbasis internet yang muncul untuk mempermudah segala aktivitas masyarakat. Mulai dari kemudahan memesan transportasi hingga kemudahan memesan berbagai jenis barang dan jasa. Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, hal tersebut berdampak pula dalam berbagai perubahan di berbagai bidang di kehidupan sosial tanpa terkecuali.

Media digital telah menjadi titik balik dalam segala aktivitas komunikasi dan juga penyebaran informasi para manusia di era teknologi. Bidang pendidikan pun juga turut termasuk mengikuti perkembangan teknologi yang serba digital saat ini, seperti baik dalam proses belajar mengajar, melakukan kegiatan pengelolaan dana pendidikan melalui internet hingga membeli dan menjual barang dan jasa pendidikan. Dikutip dari (*The digital transformation of education: connecting schools, empowering learners - UNESCO Digital Library, 2020*). Para pemimpin pemerintahan mulai melihat secara langsung bagaimana proses komunikasi dalam penyediaan pengajaran teknologi, konektivitas, serta akses terhadap sumber daya baru dan lebih baik juga

berkualitas tinggi yang diberikan kepada para pelajar saat ini, akan berdampak pada kecepatan pemulihan ekonomi dan sosial suatu negara di tahun-tahun berikutnya.

Digitalisasi, dalam hal ini merupakan salah satu pemicu utama suatu inovasi dalam dunia pendidikan, serta telah memfasilitasi proses pembelajaran, administrasi, juga dalam hal pengelolaan keuangan di dalam lembaga-lembaga pendidikan. Salah satu aspek yang semakin mendapatkan perhatian yaitu pembelanjaan kebutuhan sekolah yang lebih efisien dan transparan melalui penggunaan teknologi digital. Di Indonesia, sektor pendidikan mulai menerapkan berbagai inovasi digital untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi komunikasi baik dalam proses administratif dan juga pembelajaran.

Hal ini dapat terlihat bahwa digitalisasi sendiri pada bidang pendidikan telah meliputi berbagai aspek mulai dari infrastruktur, proses belajar-mengajar, hingga pengelolaan administrasi sekolah. Menurut data dari UNESCO, digitalisasi telah membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, fleksibel, dan responsif kepada perubahan kebutuhan para murid. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Mendorong integrasi teknologi di sekolah-sekolah melalui program "Sekolah Digital" Dengan tujuan untuk memperkuat literasi digital dan penggunaan perangkat digital dalam proses pembelajaran. Namun, aspek digitalisasi tidak hanya terbatas pada pembelajaran. Salah satu sektor yang juga mengalami pergeseran besar adalah dalam hal pembelanjaan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan pada berbagai kebutuhan seperti peralatan teknologi, buku, fasilitas belajar, hingga pengelolaan keuangan. Sekolah perlu memiliki sistem yang lebih efisien dan transparan. Di sinilah peran digitalisasi menjadi sangat penting. Keefisienan dalam Proses Pengadaan Digitalisasi memungkinkan proses pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan sekolah dilakukan dengan lebih efisien. Contohnya, platform *e-procurement* (pengadaan elektronik). Dimana dari kegiatan tersebut memungkinkan sekolah untuk melakukan pengadaan barang secara online. Dengan cara memilih vendor terbaik yang

dilakukan dengan membandingkan harga secara transparan. Hal ini dapat mengurangi potensi penyalahgunaan anggaran dan meningkatkan akuntabilitas.

Menurut penelitian dari McKinsey & Company (2020), pengadopsian teknologi dalam Pelaksanaan pembelian serta penyediaan barang dan jasa secara umum, dapat meningkatkan efisiensi hingga 20-30%. Kurangnya Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan merupakan salah satu tantangan terbesar Di dalam pengelolaan serta pembelanjaan keuangan sekolah. Dengan menggunakan digitalisasi, setiap transaksi dapat tercatat secara real-time atau keadaan terbaru saat ini, dan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan, termasuk manajemen sekolah, dinas pendidikan, hingga orang tua siswa.

Digitalisasi memungkinkan sekolah untuk mengelola barang-barang kebutuhan sekolah secara lebih efisien. Sistem manajemen inventaris digital dapat memantau barang yang masuk serta keluar, menjaga ketersediaan barang-barang penting, dan mengurangi pemborosan. Selain itu, sekolah dapat menggunakan data yang dihasilkan dari sistem ini untuk merencanakan kebutuhan di masa depan, yang pada akhirnya dapat menghemat biaya operasional. Kemudahan jalan terhadap Semua Pihak Penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan kebutuhan sekolah telah memudahkan akses bagi seluruh *Stakeholder* dengan sistem yang sistematis. Tenaga pendidik, siswa, orang tua, serta administrator sekolah dapat mengakses informasi terkait keuangan serta kebutuhan sekolah lebih mudah.

Hal ini meningkatkan partisipasi dan keterlibatan seluruh pihak dalam pengelolaan sekolah. Terutama dalam menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif dan transparan. Proses pembelanjaan kebutuhan secara online juga cepat dan tidak membutuhkan banyak waktu. Pembeli dapat menentukan pilihan barang yang mereka butuhkan serta menyesuaikannya dengan dana dari sekolah mereka, yang pastinya sangat menguntungkan. Penyedia melakukan penawaran langsung kepada sekolah dan melangsungkan negosiasi hingga tercapai kesepakatan bagi kedua belah pihak untuk melakukan pembelian

barang dan jasa. Menjadikan Proses transaksi *offline* tersebut yang lebih lambat karena hal ini (Wardhono,2023). Maka dari itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan aplikasi bernama Siplah pada tahun 2019.

Siplah ini tepatnya diluncurkan Pada tanggal 1 Juli 2019. Pemerintah meluncurkan sebuah program aplikasi berbasis web untuk pengadaan barang dan jasa (PBJ) yang ditujukan bagi sekolah. Website atau disingkat web, dapat diartikan sekumpulan halaman yang terdiri atas beberapa laman yang berisi informasi dalam bentuk data digital, baik berupa teks, gambar, video, audio, dan animasi lainnya yang disediakan melalui alur koneksi internet (Choirunnissa, 2023.).

Satuan pendidikan diharapkan dapat melakukan pengadaan secara lebih transparan dan akuntabel, mengurangi risiko kecurangan, serta mematuhi peraturan terkait penggunaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Program ini adalah salah satu langkah strategis untuk Untuk meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia. Keputusan ini diambil dari pihak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dalam penerbitan Surat Keputusan Nomor 250/M/2019, yang mengatur tata kelola proses pengadaan produk dan layanan di institusi pendidikan dengan pendanaan berasal dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Dalam keputusan tersebut, pemerintah memperkenalkan aplikasi bernama Siplah. Selain itu, Kemendikbud juga mengeluarkan Peraturan yang ditetapkan dengan nomor 14 pada tahun 2020. Untuk mewajibkan seluruh kebutuhan pengadaan di sekolah yang dibiayai oleh dana BOS dilakukan melalui aplikasi tersebut. Pengeluaran Pengelolaan operasional sekolah harus dilaksanakan menggunakan Sistem Informasi Pengadaan Barang Sekolah (Siplah).

Dalam perspektif ilmu komunikasi, keberhasilan adopsi sebuah inovasi digital seperti Siplah tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada faktor komunikasi. Proses penerapan inovasi ini membutuhkan sosialisasi yang tepat, komunikasi organisasi yang efisien, dan pola komunikasi antarpribadi yang mendukung. Teori Difusi Inovasi yang dikembangkan oleh Everett Rogers

menyatakan bahwa adopsi inovasi terjadi melalui proses komunikasi yang melibatkan berbagai elemen seperti inovasi itu sendiri, saluran komunikasi yang digunakan, waktu, dan sistem sosial yang menjadi konteks inovasi.

Dasar dari komponen proses difusi inovasi adalah bahwa terjadi perluasan inovasi tersebut ke dalam berbagai tindakan, persepsi, proses komunikasi dan norma sosial serta struktur sosial untuk mengurangi ketidakpastian yang dialami oleh para adopter inovasi (Kartikawati, 2019). Dalam hal ini, Siplah sebagai inovasi membutuhkan dukungan dari pihak-pihak terkait. dalam sekolah sendiri, terdapat seperti kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, lalu dalam pihak penyedia sendiri seperti tim marketing yang bertugas mengelola serta melakukan koordinasi antara sekolah dengan penyedia layanan Siplah untuk mendorong penerimaan dan penggunaan yang optimal.

Siplah dibentuk untuk memanfaatkan Sistem Pasar Daring (Online Marketplace) yang dioperasikan oleh pihak ketiga. Sistem pasar daring yang dapat dikategorikan sebagai Siplah harus memiliki fitur tertentu dan memenuhi kebutuhan Kemendikbud. Maka dari itu peraturan kebijakan penggunaan Siplah ini menjadi sebuah alasan untuk mendorong banyak perusahaan penyedia barang dan jasa sekolah untuk membuka toko online di Siplah, sehingga memudahkan sekolah dalam memenuhi kebutuhan mereka (Wardhono, 2023). Dengan adanya aplikasi Siplah, diharapkan sekolah dapat lebih mudah melakukan pembelian kebutuhan pembelajaran secara daring melalui marketplace yang telah bekerja sama, seperti Eureka, Blibli, Blanja, Toko Ladang, dan lainnya.

Hal ini bertujuan untuk mengatasi Permasalahan dalam pengadaan barang dan jasa di sekolah secara daring. Pengadaan barang dan jasa di lingkungan sekolah perlu dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku, dengan memanfaatkan anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah melalui Bantuan Operasional Sekolah (Cuandra, 2021). Semua pengadaan yang diperlukan oleh institusi pendidikan harus melalui Siplah sebelum menggunakan dana BOS.

Siplah dimanfaatkan oleh sekolah ataupun satuan pendidikan dalam kegiatan pembelanjaan Pembelian dan penyediaan barang serta jasa melalui platform daring, dengan pendanaan yang berasal dari dana BOS. Sistem pasar online yang memenuhi syarat sebagai Siplah harus punya item tertentu dan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam peraturan Kemendikbud Nomor 14 Tahun 2020 (Somantri & Rahmasari, 2021). Selain itu, Siplah berfungsi sebagai Ruang bagi pihak yang menyediakan kebutuhan material sekolah.

Pelaku usaha dalam dapat terdiri dari usaha perorangan seperti Gerai, entitas bisnis seperti CV atau PT, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bertujuan menjalankan aktivitas bisnisnya. Dengan menyediakan dan memenuhi kebutuhan berbagai barang serta jasa untuk keperluan satuan pendidikan. Dari aplikasi Siplah yang telah dijelaskan diatas, telah disebutkan beberapa *ecommerce* yang terdaftar dalam platform Siplah dimana diantaranya adalah Siplah Eureka Bookhouse.

Siplah (Sistem Informasi Pengadaan Sekolah) Eureka Bookhouse. Merupakan salah satu platform online yang memiliki peran sebagai *marketplace* untuk memfasilitasi Pengaturan serta pemrosesan barang dan layanan yang dibutuhkan di lingkungan sekolah-sekolah maupun satuan pendidik di Indonesia. Website ini dikembangkan oleh PT Eureka Bookhouse, yang telah berkolaborasi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Riset dan Teknologi Indonesia. sebagai bagian dari sistem Siplah yang lebih besar, yang turut serta melibatkan berbagai mitra untuk mempermudah sekolah dalam membeli kebutuhan pendidikan secara *online*.

Eureka Bookhouse Menyediakan beragam jenis produk yang diperlukan oleh institusi pendidikan, seperti buku pelajaran, alat tulis, sampai perangkat teknologi serta digital sebagai pembelajaran. Platform ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan administrasi sekolah sesuai dengan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan pengadaan barang dan jasa secara lebih

transparan juga terstandarisasi. Siplah Eureka memudahkan sekolah dalam membandingkan harga, memilih produk serta melakukan pemesanan yang akan dibeli dari penyedia barang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pengguna platform ini mencakup sekolah-sekolah di berbagai jenjang pendidikan yang dapat memanfaatkan fitur-fitur pengadaan barang secara daring dengan prosedur yang aman dan efisien. Untuk mengakses Siplah Eureka Bookhouse, sekolah dapat masuk ke portal resmi Siplah dan memilih platform Eureka Bookhouse. Mereka dapat langsung bertransaksi dengan penyedia yang terdaftar. Salah satu perusahaan penyedia kebutuhan pengadaan barang dan jasa sekolah yang tergabung dengan Siplah Eureka Bookhouse yaitu PT Penerbit Erlangga.

Penerbit Erlangga sendiri merupakan perusahaan yang menggunakan website Siplah Eureka Bookhouse. di dalam penjualan produknya secara digital salah satu sekolah yang telah menjadi pelanggan dari PT Penerbit Erlangga Lampung melalui Siplah Eureka Bookhouse yaitu SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. Dalam hal ini pun komunikasi organisasi antara masing-masing pihak menjadi faktor kunci dalam menentukan seberapa baik inovasi ini diterima dan diadopsi.

Penelitian ini memilih Siplah Eureka Bookhouse yang dikelola PT Penerbit Erlangga Lampung, juga SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah sebagai studi penelitiannya. Pemilihan dilakukan karena PT Penerbit Erlangga Lampung merupakan pihak penyedia barang dan jasa sekolah yang juga mengadopsi dan menggunakan Siplah Eureka Bookhouse sebagai proses penjualan barang dan jasa produk mereka ke sekolah-sekolah pelanggannya secara digital. Sementara SMAN 1 Terbanggi Besar karena merupakan salah satu sekolah pelanggan dari mitra penyedia PT Penerbit Erlangga Lampung. Telah tergabung dengan Siplah Eureka Bookhouse.

Sekolah ini menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam penggunaan Siplah. Dibuktikan dengan pernyataan pihak SMAN 1 Terbanggi Besar yang

melakukan pembelanjaan terkait sekolah melalui Siplah yang rutin mereka lakukan tiap bulannya. Serta memiliki dukungan penuh dari manajemen sekolah dalam memfasilitasi adopsi teknologi. Selain itu SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah juga pernah memiliki riwayat permasalahan terkait miskomunikasi yang terjadi antara pihak sekolah dengan para siswanya hal yang berkaitan dengan transparansi komite serta dana bos..

Hal tersebut dibuktikan dengan pernah adanya aksi demonstrasi siswa-siswi SMAN 1 Terbanggi Besar pada september tahun 2019. Tepatnya pada Senin, 30 September 2019. Salah satu Tuntutan dalam aksi unjuk rasa siswa-siswi tersebut meminta Kepala sekolah SMAN 1 Terbanggi Besar. Saat itu yaitu Stepanus Wasito, mengenai Adanya Keterbukaan perihal Komite dan dana BOS.

Berdasarkan pernyataan dari kepala SMAN 1 Terbanggi Besar menyatakan bahwa “Saya pada dasarnya setuju saja kalau siswa mau tahu informasi pengelolaan dana BOS. Bahkan saya mempersilahkan perwakilan mereka untuk hadir setiap ada rapat BOS. Tapi tadi pengawas dan perwakilan dari Dinas Pendidikan Provinsi Lampung melarang hal itu,” dikutip dari [intanilampung.com](http://intanilampung.com) ( 2019, September 30). Berdasarkan pernyataan pihak SMAN 1 Terbanggi besar pada saat peristiwa tersebut terjadi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini.

Pernyataan tersebut menunjukkan bagaimana proses komunikasi dalam difusi inovasi tidak hanya bergantung pada niat individu (seperti kepala sekolah), tetapi juga sangat dipengaruhi oleh struktur kekuasaan dan kebijakan yang lebih luas. Ketidakkonsistenan dalam saluran komunikasi dapat menghambat pembentukan sikap positif terhadap inovasi, yang pada akhirnya menghambat proses adopsi. Oleh karena itu, inovasi seperti Siplah tidak hanya penting dari sisi teknologi, tetapi juga sebagai solusi terhadap hambatan komunikasi dan transparansi dalam lingkungan pendidikan.



Gambar 1. Aksi Demonstrasi siswa di SMAN 1 Terbanggi Besar 30/09/2019

Sumber : Portal berita Online <https://intailampung.com>

Maka dari itu untuk membantu meningkatkan transparansi serta kepercayaan terkait penggunaan Dana Bos dalam satuan pendidikan. Langkah kemendikbud dalam membuat inovasi website Siplah ini memiliki tujuan untuk membantu dalam mewujudkan tata kelola keuangan pendidikan yang transparan dan akuntabel, serta membantu meminimalisir adanya miskomunikasi antara pihak-pihak yang bersangkutan. Peristiwa demonstrasi yang terjadi di SMAN 1 Terbanggi Besar menjadi pengingat pentingnya komunikasi dan transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan. Kebijakan Kemendikbud melalui Siplah memberikan solusi yang inovatif dalam menciptakan sistem yang lebih terbuka dan terkontrol. Di samping itu, kerja sama dengan penyedia barang seperti PT Penerbit Erlangga menjadi bagian dari upaya memastikan bahwa proses pengadaan di sekolah dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel. Dengan adanya sistem yang lebih transparan, diharapkan konflik yang disebabkan oleh miskomunikasi keuangan pendidikan dapat diminimalisir, dan kualitas pendidikan dapat terus berkembang secara positif.

Disisi lain, selain dari faktor tersebut, di dalam perannya sebagai pihak produsen juga penyedia. PT Penerbit Erlangga melakukan kerja sama dengan beberapa cv/ toko buku sebagai mitra tempat mendistribusikan produk-produknya. PT Penerbit Erlangga Lampung pun sebagai mitra yang melakukan

kerjasama dengan beberapa toko buku tersebut mempunyai kewenangan memegang akun milik cv/ toko buku yang bermitra dengan PT Penerbit Erlangga Lampung. Akun-akun tersebut telah tergabung sebagai mitra penyedia di aplikasi/ website Siplah Eureka Bookhouse. Untuk membantu mengelola proses marketing online. Khusus distribusi penyediaan buku cetak antara pelanggan dengan mitra penyedia PT Penerbit Erlangga Lampung di dalam Siplah Eureka Bookhouse.

Dari perspektif komunikasi, proses difusi inovasi ini melibatkan saluran komunikasi yang efisien untuk menjembatani gap. Baik antara pihak pengembang Siplah, seperti PT Penerbit Buku, dan para pengguna di sekolah. Dengan komunikasi yang baik, hal tersebut dapat memberi pemahaman terhadap masyarakat terutama dalam hal ini satuan pendidikan dan pihak penyedia terkait kehadiran Website Siplah dan menjadikan mereka pengguna setia aplikasi ini. Komunikasi yang jelas dan efisien diperlukan untuk memastikan bahwa pengguna memahami manfaat Siplah, cara operasionalnya, serta keuntungan jangka panjang dari sistem tersebut.

Tanpa komunikasi yang baik, hambatan seperti resistensi terhadap perubahan dan ketidakpahaman pengguna dapat menghalangi adopsi inovasi tersebut. Dalam hal ini, SMAN 1 Terbanggi Besar menjadi contoh yang menarik untuk diteliti. Karena dinilai berdasarkan kasus yang pernah terjadi juga tingkat penerimaan yang cukup baik di kalangan staf. Sekolah ini juga sudah cukup lama menjadi sekolah pelanggan dari mitra PT Penerbit Erlangga Lampung yang tergabung dalam Siplah Eureka Bookhouse.

Dalam hal tersebut dapat menunjukkan adanya peran dan signifikansi komunikasi didalamnya secara umum yang kuat antara berbagai pihak di sekolah. Maka dari itu Berdasarkan dari penjelasan dari latar belakang tersebut. Peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul “Penggunaan website Siplah sebagai inovasi pembelanjaan digital sekolah Studi pada Siplah Eureka Bookhouse PT Penerbit Erlangga Lampung di SMAN 1 Terbanggi Besar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diambil berdasarkan penjelasan latar belakang di atas adalah sebagai berikut: Bagaimana komunikasi dalam proses difusi inovasi website Siplah sebagai media pembelanjaan digital sekolah berdasarkan studi pada Siplah Eureka Bookhouse PT Penerbit Erlangga Lampung di SMAN 1 Terbanggi Besar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Bagaimana Komunikasi dalam proses difusi inovasi website Siplah sebagai media pembelanjaan digital sekolah berdasarkan studi pada Siplah Eureka Bookhouse PT Penerbit Erlangga Lampung di SMAN 1 Terbanggi Besar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

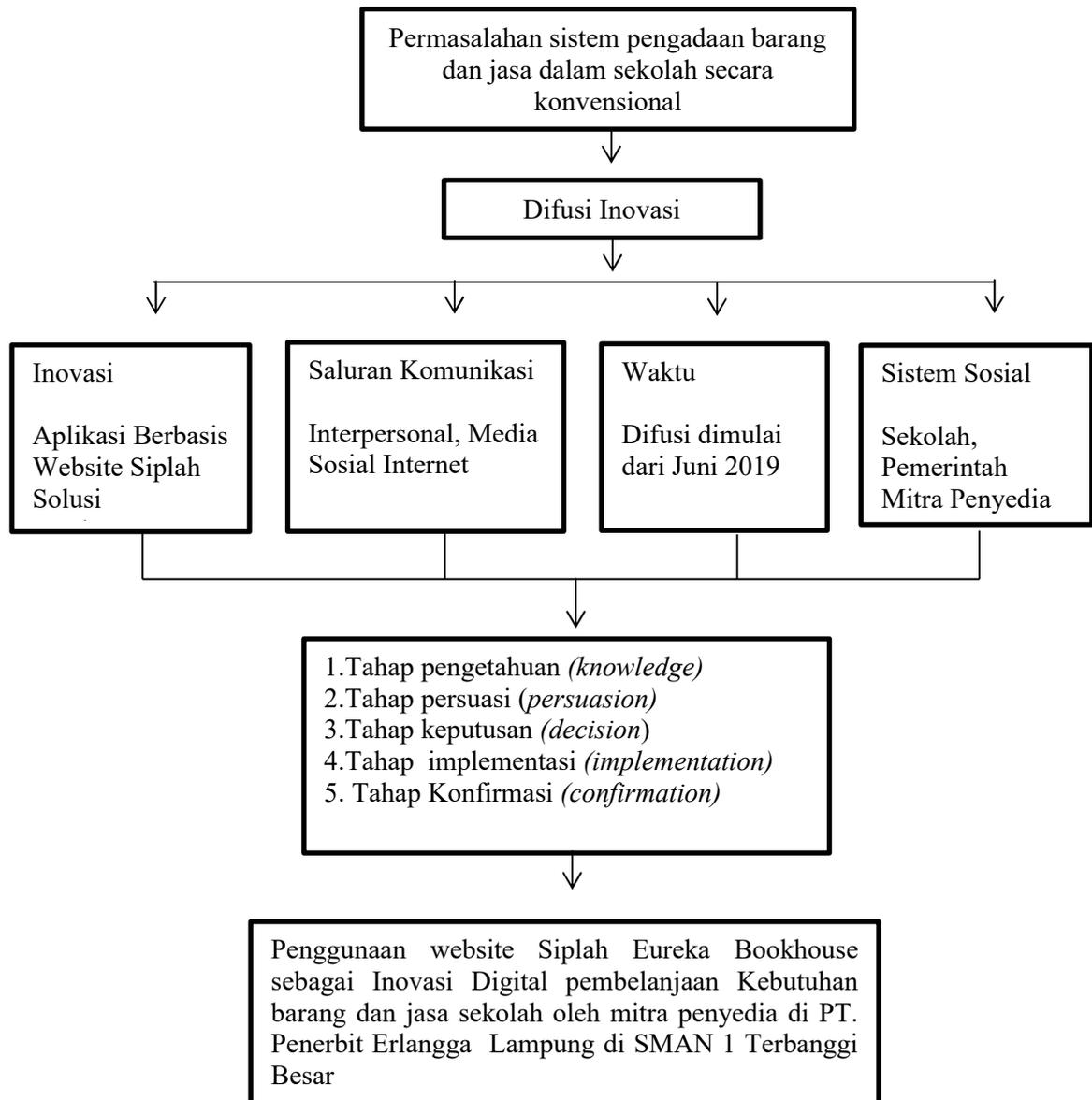
Berpedoman pada tujuan penelitian, penelitian ini memberikan sejumlah manfaat, di antaranya:

1. Secara Teoritis riset ini diharap bisa membantu Memberikan wawasan mengenai strategi komunikasi yang digunakan dalam melakukan difusi inovasi penggunaan website Siplah terhadap proses pembelanjaan di sekolah supaya jadi lebih efisien, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan mitra penyedia.
2. Secara praktis, penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari pemenuhan syarat kelulusan program sarjana (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
3. Manfaat Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta wawasan berharga bagi perkembangan studi ilmu komunikasi dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi relevan dalam kajian-kajian terkait. dengan pentingnya Penggunaan website seperti Siplah bagi dunia pendidikan dalam mengatasi permasalahan kebutuhan barang dan jasa.

### **1.5 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan suatu pemandu yang terstruktur dalam mengarahkan sebuah penelitian. Serta menjelaskan hubungan antara konsep yang sedang diteliti. Di dalam pendekatan kualitatif, kerangka pikir ini mempunyai peran yang krusial. Dikarenakan dapat membantu peneliti untuk lebih memiliki pemahaman terkait dengan fenomena yang kompleks secara lebih dalam lagi. Serta dapat menghubungkan suatu teori dengan penemuan empiris, serta dapat memberikan suatu landasan bagi interpretasi data.

Berikut merupakan bagan kerangka pikir dalam penelitian ini melalui pendekatan kualitatif. Terkait dengan judul skripsi dalam penelitian ini. Penggunaan Website Siplah Sebagai Inovasi Pembelanjaan Digital Sekolah (Studi pada Siplah Eureka Bookhouse PT Penerbit Erlangga Lampung di SMAN 1 Terbanggi Besar). Dengan fokus pada proses penyebaran inovasi website Sistem Informasi Pengadaan Sekolah atau Siplah dengan menggunakan kajian teori Difusi Inovasi EM Rogers.



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan hasil penelitian terdahulu sebagai pembandingan juga acuan sehingga dapat membantu peneliti lebih mudah dalam merangkum hasil perolehan penelitian tersebut. Peneliti memerlukan mempelajari sumber penelitian dari peneliti lain untuk terhindar dari plagiarisme serta pengulangan penelitian ataupun kesalahan-kesalahan yang sama dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya juga sebagai bagian dari tinjauan literatur memudahkan peneliti untuk menentukan prosedur teoritis dan konseptual yang sistematis.

Ada tiga penelitian yaitu yang dianggap relevan dengan penelitian peneliti sebagai penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zukhrufi Syasdawita, Rizqi Bachtia Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. meneliti tentang Difusi Inovasi Aplikasi Pengaduan Online Masyarakat APEKESAH Kota Batam Tahun 2020 (Studi di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batam).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Herfina Amalia Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Difusi Inovasi Penggunaan Aplikasi Identitas Kependudukan Digital (Ikd) Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nana Sutisna, Muhaemin, Aditya Ramadhan Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta), Banten. meneliti tentang Difusi Inovasi Aplikasi Siputeri dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Publik di Pemerintah Kabupaten Pandeglang.

Di bawah ini merupakan Tabel yang menyajikan penelitian sebelumnya disertai dengan penjelasan mengenai perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Zukhrufi Syasdawita, Rizqi Bachtia. 2022
1.	Judul Penelitian	Difusi Inovasi Aplikasi Pengaduan Online Masyarakat APEKESAH Kota Batam Tahun 2020 (Studi di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batam).
	Hasil Penelitian	Penelitian ini mengkaji bagaimana proses difusi inovasi pada Aplikasi Pengaduan Online Masyarakat APEKESAH Kota Batam Tahun 2020 dimana Proses adopsi inovasi akan dikaji dengan melihat bagaimana proses adopsi di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batam dengan cara mengidentifikasi tahapan proses keputusan inovasi berdasarkan dari teori difusi Inovasi dari Rogers. Tahapan tersebut terdiri dari tahap pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi.
	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana difusi inovasi aplikasi apekesah pada masyarakat Kota Batam.
	Kontribusi Pada Penelitian	Penelitian ini memberikan referensi kepada peneliti Mengenai bagaimana proses komunikasi yang dilakukan di dalam proses

		difusi inovasi aplikasi apekesah pada masyarakat Kota Batam Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap bagaimana inovasi tersebut diterima oleh sistem sosial yakni masyarakat (difusi) dan berdasarkan dalam penelitian peneliti sistem sosialnya yaitu satuan pendidikan dan pihak penyedia .
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian terletak pada f o k u s penelitian o b j e k yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada difusi inovasi aplikasi apekesah pada masyarakat Kota Batam serta yang menjadi objek penelitiannya yaitu Studi di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batam. Pada penelitian peneliti penelitian berfokus pada bagaimana difusi inovasi website Siplah sebagai media pembelanjaan digital sekolah dengan objek penelitian nya yaitu berdasarkan dari studi pada Siplah Eureka Bookhouse PT Penerbit Erlangga Lampung di SMAN 1 Terbanggi Besar.
2.	Peneliti	Herfina Amalia. 2024
	Judul Penelitian	Difusi Inovasi Penggunaan Aplikasi Identitas Kependudukan Digital (Ikd) Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru.
	Hasil Penelitian	Hasil Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Identitas Kependudukan Digital merupakan data kependudukan berbasis online yang memberikan kemudahan akses dan verifikasi data dengan basis keamanan yang dimuat dalam smartphome. Namun, hingga saat ini penerapannya masih belum optimal.

Tujuan Penelitian	Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana proses difusi inovasi yang terjadi dalam penggunaan aplikasi Identitas Kependudukan Digital oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru.
Kontribusi Pada Penelitian	Penelitian ini memberikan pemahaman kepada peneliti mengenai bagaimana proses komunikasi dalam melakukan difusi inovasi penggunaan sebuah aplikasi dalam upaya memberikan pelayanan yang lebih praktis untuk sistem sosial yang menjadi penggunaanya .
Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian terletak pada f o k u s penelitian o b j e k yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada difusi inovasi Aplikasi Identitas Kependudukan Digital (Ikd) serta yang menjadi objek penelitiannya yaitu Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru. Pada penelitian peneliti penelitian berfokus pada bagaimana difusi inovasi website Siplah sebagai media pembelanjaan digital sekolah dengan objek penelitian nya yaitu berdasarkan dari studi pada Siplah Eureka Bookhouse PT Penerbit Erlangga Lampung di SMAN 1 Terbanggi Besar.
3. Peneliti	Nana Sutisna, Muhaemin, Aditya Ramadhan. 2022
Judul Penelitian	Difusi Inovasi Aplikasi Sputeri dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Publik di Pemerintah Kabupaten Pandeglang

Hasil Penelitian	<p>Penelitian ini mengkaji proses difusi inovasi pada aplikasi SIPUTERI yang dilakukan oleh Diskomsantik Pemkab Pandeglang dimana Proses adopsi inovasi akan dikaji dengan melihat bagaimana proses adopsi di Diskomsantik Pandeglang dengan cara mengidentifikasi tahapan proses keputusan inovasi berdasarkan dari teori difusi Inovasi dari Rogers. Tahapan tersebut terdiri dari tahap pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi.</p>
Tujuan Penelitian	<p>Untuk menganalisa strategi komunikasi inovasi dalam pelayanan informasi publik dalam peluncuran aplikasi SIPUTERI di Kabupaten Pandeglang.</p>
Kontribusi Pada Penelitian	<p>Penelitian ini memberikan referensi serta panduan peneliti Mengenai strategi komunikasi yang dilakukan saat melakukan sebuah difusi inovasi dalam penggunaan aplikasi sebagai bentuk dari Kemajuan teknologi yang menuntut semua pihak berbenah dan mengikuti perkembangan zaman. Yang mana dalam penelitian ini Pemerintah, baik pemerintah pusat, provinsi maupun kabupaten/kota, sebagai pengelola pemerintahan juga dituntut menyediakan informasi yang cepat dan mudah diakses, Hal itu pun selaras dengan penelitian peneliti yaitu bagaimana cara pemerintah sebagai inovator yang membuat dan memperkenalkan website Siplah sebagai pengganti metode pembelanjaan sekolah secara konvensional sebelumnya ke digital dituntut menyediakan informasi yang cepat dan</p>

	mudah diakses serta sesuai dengan apa yang dikatakan kepada pengguna atau adopter website ini yaitu pihak sekolah dan pihak penyedia.
Perbedaan Penelitian	perbedaannya adalah lokasi penelitian, dan objek Penelitian yang diteliti berbeda

## 2.2 Siplah Sebagai Media Pembelanjaan Digital Sekolah

Sistem pengadaan barang dan jasa di sekolah secara konvensional sudah menjadi bagian dari proses manajemen sekolah selama bertahun-tahun. Namun, seiring perkembangan teknologi dan tuntutan akan transparansi serta efisiensi, sistem ini seringkali dihadapkan pada berbagai permasalahan. Dari hal tersebut membuat pemerintah serta sekolah perlu memperbaiki dan mengatasi permasalahan sistem pengelolaan kebijakan dana bos sekolah Di dalam pembelanjaan pengadaan kebutuhan barang dan jasa sekolah. Salah satu langkah yang diambil yaitu dengan mengadopsi teknologi dan prosedur yang lebih modern, berdasarkan dari permasalahan tersebut pun mulai dikenalkannya aplikasi berbasis website ini.

Siplah (Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah) merupakan sebuah inovasi digital yang dibentuk dan diperkenalkan pertama kali Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia meluncurkan program ini pada tahun 2019. Aplikasi Siplah ini berfungsi sebagai Salah satu metode yang diterapkan untuk membantu mengatasi kendala dalam pengadaan kebutuhan barang dan jasa di lingkup satuan pendidikan adalah dengan menggunakan strategi tertentu yang efisien dan terstruktur. Satuan Pendidikan dalam hal ini yaitu sekolah harus melakukan pengadaan barang dan jasa yang sesuai, serta dana yang digunakan untuk dibelanjakan dalam kebutuhan pengadaan barang dan jasa sekolah tersebut diberikan Melalui dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), bantuan ini berasal dari pemerintah (Cuandra, 2021).

Siplah dalam hal ini tepatnya berfungsi sebagai marketplace digital dalam memfasilitasi pembelanjaan Produk dan layanan di sekolah yang didanai

melalui Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). serta dibentuk supaya bertujuan untuk memperbaiki efisiensi, memperkuat transparansi, dan memastikan akuntabilitas yang lebih baik dalam pengelolaan dana BOS. Dalam penggunaannya, Siplah telah memberikan kemudahan bagi sekolah, seperti menyusun laporan pertanggungjawaban, mencari barang, melakukan pembelian, dan pembayaran. Dengan menggunakan Siplah, semua ini dapat dilakukan secara bersamaan, dan telah berbeda dengan masa sebelum Siplah diperkenalkan.

Sebelumnya, Sekolah perlu menjalin kerja sama untuk pengadaan barang sendiri dan membuat laporan pertanggungjawaban melalui proses manual (Mukmin & Dongoran, 2024). Sebagai salah satu media *e-commerce*. Siplah mempertemukan sekolah sebagai pembeli dengan mitra penyedia barang/jasa yang tergabung Di dalam aplikasi tersebut. Penggunaan Siplah mendigitalisasi proses pengadaan barang yang sebelumnya menggunakan metode manual, yang mudah sekali rentan terhadap beragam masalah seperti keterlambatan, pemrosesan yang panjang, dan penyalahgunaan dana.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), Siplah bertujuan untuk meningkatkan akses sekolah terhadap berbagai barang dan jasa dengan cara yang lebih sistematis serta mudah dipantau. Platform ini dirancang dengan fitur-fitur khusus yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan tersebut yaitu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terutama kebutuhan barang dan jasa di sekolah-sekolah (Rachman dkk, 2022). Melalui platform ini, sekolah dapat melakukan transaksi secara online, seperti memilih barang sesuai kebutuhan, dan menyesuaikan anggaran yang tersedia. Dikutip dari laman (kemendikbud, 2020) Kemendikbud terus menerus berusaha untuk menciptakan transaksi keuangan yang lebih bertanggung jawab serta transparan, termasuk dalam satuan pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan kebijakan strategis melalui regulasi resmi, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 14 Tahun 2020. mengenai pedoman

pengadaan barang dan jasa di lingkungan satuan pendidikan. Selain itu, kebijakan ini diperkuat dengan Dokumen pemberitahuan resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Peraturan Nomor 8 Tahun 2020 yang mengatur proses pengadaan barang dan jasa di lembaga pendidikan menggunakan platform Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (Siplah).

Dikutip dari (Permendikbudristek no.18, 2022). Pada periode tahun 2021- 2023 dalam Aplikasi Siplah terpilih 18 mitra Siplah yang telah memenuhi kebutuhan pengembangan Siplah 2.0. Lalu data tersebut terus diperbarui hingga Per-tanggal 20 Agustus 2024 mitra Siplah telah selesai melakukan pengembangan untuk mengakomodir Halaman Pemetaan Pembelian.

Terdapat daftar 9 PPMSE atau beberapa penyedia layanan di pasar daring Siplah. Untuk dapat dimanfaatkan dalam memenuhi keperluan dari Institusi pendidikan. Yaitu meliputi PT Deka Sari Perkasa, PT Eureka Bookhouse, PT Global Digital Niaga, PT Intan Pariwara, PT Ladang Karya Husada, PT Masmadia Buana Pustaka, PT Mitra Edukasi Nusantara, PT Telekomunikasi Indonesia, dan PT Temprina Media Grafika.

Berdasarkan hal tersebut, Satuan pendidikan yang sudah menggunakan Siplah telah mulai mengadopsi skema pembelian daring. Dari jumlah 414.645 sekolah yang menerima dana BOS/BOP sudah terdapat sekitar 223.000 sekolah yang telah bertransaksi secara daring melalui Siplah pada 2022. Serta terdapat sekitar 100.000 mitra penyedia barang dan jasa Di dalam Siplah. Namun data transaksi yang masuk ke Kemendikbudristek di Siplah 2.0 dengan periode data 27 Agustus 2021 sampai 28 Agustus 2022 terdapat 18% transaksi yang menggantung atau belum diselesaikan sekolah dengan total nilai transaksi sekitar 2,4 triliun rupiah.



Gambar 3. Jumlah data jangkauan penggunaan di aplikasi Siplah

Mengingat data transaksi yang cukup besar namun belum terselesaikan. Dibutuhkan pengembangan fitur di Siplah untuk menyelesaikan administrasi transaksi tersebut. Untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pengadaan barang dan jasa di sekolah yang transparan dan tertib administrasi. Maka dari itu Kemendikbudristek telah memperbaharui dan menggantikan peraturan Permendikbud No.14 Tahun 2020 menjadi Peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 18 Tahun 2022 mengenai pengadaan barang dan jasa oleh lembaga pendidikan.

Maka dari itu berdasarkan perancangan pembentukan dan penggunaan serta terus dikembangkannya fitur Di dalamnya. Menjadikan adanya Siplah, diharapkan sekolah-sekolah di Indonesia tidak lagi mengalami kesulitan dalam memperoleh barang yang dibutuhkan. Proses pengadaan menjadi lebih mudah. Karena pembeli hanya perlu masuk ke akun mereka, mencari produk yang diinginkan, dan melakukan pembayaran menggunakan akun Dapodik milik sekolah masing-masing. Setelah itu, mereka tinggal menunggu barang dikirim ke alamat tujuan.

## **2.3. Difusi Inovasi Siplah Sebagai Pembelanjaan Digital Sekolah**

### **2.3.1 Pengertian Difusi Inovasi**

Teori Difusi Inovasi diciptakan oleh EM Rogers sekitar tahun 1962. Merupakan bagian dari teori ilmu sosial tertua. Teori ini berasal dari disiplin komunikasi dan bertujuan menjelaskan bagaimana sebuah ide atau produk. Seiring waktu, mencapai titik puncaknya dan kemudian menyebar ke seluruh populasi atau komunitas sosial tertentu.

Artinya, teori ini mencoba untuk menjelaskan bagaimana Kecepatan, faktor pendorong, serta mekanisme penyebaran gagasan dan inovasi teknologi ke tersebar berbagai komunitas masyarakat. Penyebaran inovasi adalah kunci bagi para pelaku untuk merencanakan penerapan inovasi. Karena hal tersebut dapat menggabungkan kekuatan dari individu, kelompok kecil, dan sistem secara keseluruhan. Proses ini menjelaskan perubahan dalam organisasi dan mengurangi ketidakpastian.

Teori difusi inovasi adalah penjelasan mengenai cara gagasan, hasil, atau praktik baru menyebar melalui sistem sosial secara teratur. Menurut teori difusi inovasi, terdapat gagasan mengenai inovasi dari individu hingga diadopsi dan konsekuensi serta kelanjutan keputusan inovasi dalam kelompok dijelaskan. Penerimaan gagasan, tingkah laku, atau produk baru (inovasi) tidak terjadi secara serentak dalam lingkungan umum. Melainkan melalui proses di mana dari segelintir orang lebih mungkin untuk mengadopsi inovasi daripada yang lain.

Beberapa penelitian menemukan bahwa individu yang mengadopsi inovasi pada tahap awal memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan individu yang mengadopsi inovasi pada tahap lebih lanjut. Saat mengenalkan suatu inovasi kepada masyarakat, penting untuk memahami ciri-ciri masyarakat target yang dapat memudahkan atau menghambat adopsi inovasi tersebut.

Menurut teori, difusi inovasi menjelaskan cara di mana suatu inovasi disebarkan atau dikomunikasikan kepada sekelompok anggota sistem sosial melalui saluran tertentu. Pada prinsipnya, inovasi bertujuan untuk meningkatkan sesuatu dengan tujuan menciptakan perubahan yang lebih guna bagi semua orang. Pemerintah memiliki kemampuan untuk menyediakan beragam layanan yang dapat memperkuat komunikasi dengan masyarakat secara lebih efisien dan efektif. Tujuan pokok dari difusi inovasi yaitu untuk adopsi suatu inovasi baik dalam Pengetahuan, teknologi, dan pengembangan masyarakat. Serta dilakukan oleh anggota dari suatu sistem sosial tertentu. Dengan kata lain Tujuan dari teori difusi inovasi ini adalah diadopsinya suatu inovasi aplikasi

Siplah (Sistem informasi pengadaan sekolah) oleh anggota-anggota sistem sosial. Sistem ini dapat terdiri dari individu, kelompok informal, organisasi, atau bahkan masyarakat secara keseluruhan. Teori mengenai penyebaran inovasi menjelaskan metode, motivasi, dan sejauh mana inovasi tersebut dapat menyebar dalam masyarakat. Menurut pandangan Rogers, inovasi merujuk pada suatu gagasan, praktik, atau objek yang di cap sebagai sesuatu yang baru oleh seseorang atau sekelompok orang. Difusi mengacu pada penyebaran inovasi melalui *channel* tertentu di antara anggota sistem sosial dari waktu ke waktu.

### **2.3.2 Inovasi Digital Siplah Sebagai Pembelian Digital Sekolah.**

Dalam teori difusi inovasi, Rogers mengemukakan bahwa terdapat 4 karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi tingkat adopsi dari individu maupun kelompok sosial tertentu, yaitu :

1. Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*) Keuntungan relatif yaitu adalah bagaimana suatu inovasi yang baru tersebut dapat dikatakan lebih baik dari inovasi sebelumnya atau justru tidak lebih baik dari inovasi sebelumnya. Tolak ukurnya adalah bagaimana seorang adopter yakni berdasarkan dalam penelitian ini yaitu pihak sekolah yaitu SMAN 1 Terbanggi Besar serta pihak mitra penyedia yaitu PT Penerbit Erlangga Lampung dapat merasakan langsung dampak dari

inovasi tersebut yang menjadikannya puas ataupun tidak puas pada sebuah inovasi. Semakin besar keuntungan relatif yang dirasakan oleh adopter akan menjadikan inovasi tersebut semakin cepat untuk diadopsi oleh suatu kelompok.

2. Kesesuaian (*compatibility*) Kesesuaian berhubungan dengan bagaimana suatu inovasi itu dapat dikatakan sesuai dengan kondisi masyarakat, kebudayaan dan nilai-nilai dalam masyarakat tersebut, serta tentu saja apakah sesuai dengan kebutuhan yang ada. Jika sesuai dengan apa yang disebutkan maka suatu inovasi itu akan mudah diadopsi jika tidak maka sebaliknya akan cukup sulit untuk diadopsi.
3. Kerumitan (*complexity*) Kerumitan berkaitan dengan seberapa rumit suatu inovasi dapat dipahami dan dijalankan oleh adopter. Semakin rumit tentu saja akan semakin sulit untuk diadopsi begitu pula sebaliknya semakin mudah dipahami maka inovasi tersebut akan semakin mudah untuk diadopsi.
4. Dapat diuji coba (*trialability*) Suatu inovasi akan lebih mudah diadopsi manakala inovasi tersebut dapat di uji cobakan dalam kondisi sebenarnya. Bahwa suatu inovasi tersebut, sesuai atau tidaknya dapat segera diketahui manakala dapat dilihat melalui suatu uji coba. Dengan uji coba para adopter dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari inovasi tersebut sebelum diadopsi seluruhnya (Sutisna dkk., 2022) .

Teori difusi inovasi juga memiliki lima tahapan kunci dalam membantu memahami bagaimana aplikasi berbasis website Siplah dapat diterima sebagai inovasi digital dalam pembelanjaan kebutuhan barang dan jasa sekolah yang lebih efisien. Terdapat empat elemen pokok dalam difusi inovasi, yaitu:

## 1. Inovasi

Dalam hal ini Siplah sebagai suatu inovasi teknologi baru yang telah menggantikan metode konvensional dalam pengadaan barang di sekolah ke sistem daring atau digital untuk memudahkan serta lebih efisien dari sistem konvensional sebelumnya.

## 2. Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi merupakan sebuah tempat, ataupun sebuah media yang digunakan sebagai perantara dalam memberikan pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan. Penggunaan kanal komunikasi dalam proses difusi inovasi memiliki peran yang krusial sebagai salah satu faktor pendukung dalam proses menyebarkan pengetahuan yang berkenaan dengan inovasi yang disediakan oleh inovator untuk diterima oleh manusia atau suatu komunitas sosial.

Dalam proses difusi inovasi, terdapat dua jenis saluran yang digunakan. Yaitu komunikasi antarpribadi dan platform media sosial. Penyebaran informasi secara interpersonal mengenai Siplah dijelaskan, melalui sosialisasi, pelatihan, dan juga melalui media sosial seperti internet. Website resmi Siplah berisi kebijakan pemerintah tentang diterbitkannya Pengadaan barang dan jasa di lingkungan satuan pendidikan.

Dilakukan sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2020 yang digunakan oleh Kementerian Pendidikan atau kemendikbud serta mitra penyedia yaitu PT Penerbit Erlangga kepada para satuan pendidikan atau pihak sekolah yang menjadi pelanggan serta sasaran utama penyampaian informasi dalam kepentingannya terhadap pembelanjaan dana bos dari pemerintah untuk kebutuhan pengadaan barang dan jasa sekolah yang telah beralih ke inovasi digital yang lebih efisien.

### 3. Waktu

Waktu adalah salah satu elemen kunci dalam tahapan penyebaran inovasi. Kecepatan adopsi Siplah oleh berbagai sekolah akan berbeda, tergantung kesiapan mereka dari sisi teknologi dan sumber daya manusia. Dalam Hal ini waktu proses adopsi Siplah dimulai dari munculnya Peraturan Presiden Nomor 16 tahun 2018. Merupakan sebuah pondasi awal di dalam aturan pengadaan barang/jasa dikarenakan menggambarkan keadaan perkembangan Proses transformasi dan peningkatan profesionalisme pada proses pembelian barang dan layanan pemerintah.

Berdasarkan dari pedoman tersebut menjadi titik awal diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14 Tahun 2020. Mengenai Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa di Lingkungan Satuan Pendidikan. Pedoman ini berfungsi sebagai panduan bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan Pengadaan Barang dan Jasa (PBJ) secara optimal. Dengan menekankan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.

Tujuannya adalah memastikan barang dan jasa yang diperoleh sejalan dengan alokasi dana yang tersedia. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2020 mengenai Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa oleh Lembaga Pendidikan, dijelaskan bahwa pemilihan dan penetapan penyedia, serta pembuatan perjanjian pengadaan, harus dilakukan melalui Sistem Informasi Pengadaan Layanan (Siplah). Sistem ini dikelola dan dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### 4. Sistem Sosial

Sistem sosial merupakan suatu kesatuan yang membuat perkumpulan dari bagian-bagian sosial yang menciptakan suatu hubungan Di dalam kehidupan bermasyarakat. Sebuah sistem sosial terbentuk dari berbagai unit yang memiliki fungsi berbeda-beda,

namun tetap terjalin dalam keterkaitan menuju pencapaian tujuan bersama yang diinginkan. Tampaknya sistem sosial ini adalah objek inovasi, dan tergantung pada masyarakat untuk mengambil atau menolak inovasi tersebut (Suriani, 2018). Dalam hal tersebut Sekolah, pemerintah, dan mitra penyedia barang/jasa merupakan bagian dari sistem sosial yang berperan dalam memperkenalkan inovasi tersebut.

Dari 4 elemen utama diatas terdapat Lima tahapan kuncinya yaitu: pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi.

a. Pengetahuan

Pada fase awal, individu atau organisasi menyadari keberadaan inovasi baru, yaitu aplikasi Siplah Informasi ini bisa didapatkan melalui jalur komunikasi resmi seperti penyuluhan dari Kementerian Pendidikan dan kebudayaan atau kemendikbud maupun komunikasi antar sekolah. Pengguna utama Siplah, yaitu sekolah serta pihak penjual barang dan jasa sekolah, diperkenalkan di platform ini sebagai terobosan digital yang dapat menggantikan cara konvensional dalam pengadaan barang dan jasa.

b. Persuasi

Setelah mengetahui tentang Siplah, sekolah sebagai pengguna mulai mengevaluasi kegunaan aplikasi tersebut. Pada fase tersebut, sekolah menilai berbagai faktor termasuk efisiensi proses, transparansi, *user-friendly*, dan kepatuhan pada regulasi pemerintah terkait pengadaan. Sementara itu, rekanan yang bertindak sebagai penjual juga sedang menelaah peluang bisnis yang ditawarkan oleh aplikasi ini karena sistem pengadaan sekolah melalui Siplah sangat terpusat dan memiliki potensi pasar yang luas.

c. Keputusan

Pada tahap ini, sekolah dan mitra penyedia mulai membuat keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan Siplah Sekolah yang melihat inovasi ini sebagai solusi efisien dan efisien akan cenderung mengadopsi platform tersebut. Sebaliknya, mitra penyedia juga membuat keputusan untuk bergabung dengan platform tersebut berdasarkan keyakinan akan potensi pasar dan keuntungan yang dapat dihasilkan dari kemitraan dengan sekolah-sekolah di seluruh Indonesia.

d. Implementasi

Implementasi terjadi ketika sekolah mulai aktif menggunakan Siplah dalam pengadaan barang dan jasa, dan mitra penyedia yaitu PT Penerbit Erlangga Lampung mulai menawarkan produknya melalui platform tersebut. Pada tahap ini, pengalaman langsung dalam menggunakan Siplah menjadi faktor kunci. Sekolah mulai menilai apakah aplikasi ini memenuhi kebutuhan mereka, apakah platform berbasis website Siplah ini mudah digunakan, dan apakah pengadaannya lebih transparan dan cepat dibandingkan metode konvensional.

e. Konfirmasi

Tahap terakhir adalah konfirmasi, di mana sekolah dan mitra penyedia mulai mengintegrasikan Siplah sebagai bagian rutin dari aktivitas pengadaan mereka. Jika sekolah merasa puas dengan efisiensi dan transparansi yang ditawarkan, serta mitra penyedia merasa bahwa bisnis mereka berkembang, mereka akan terus menggunakan Siplah dan bahkan menyarankan platform ini kepada sekolah lain atau penyedia lain, mempercepat difusi inovasi tersebut dalam sistem pendidikan.

#### 2.4. Peran Mitra Penyedia dalam Sistem Siplah

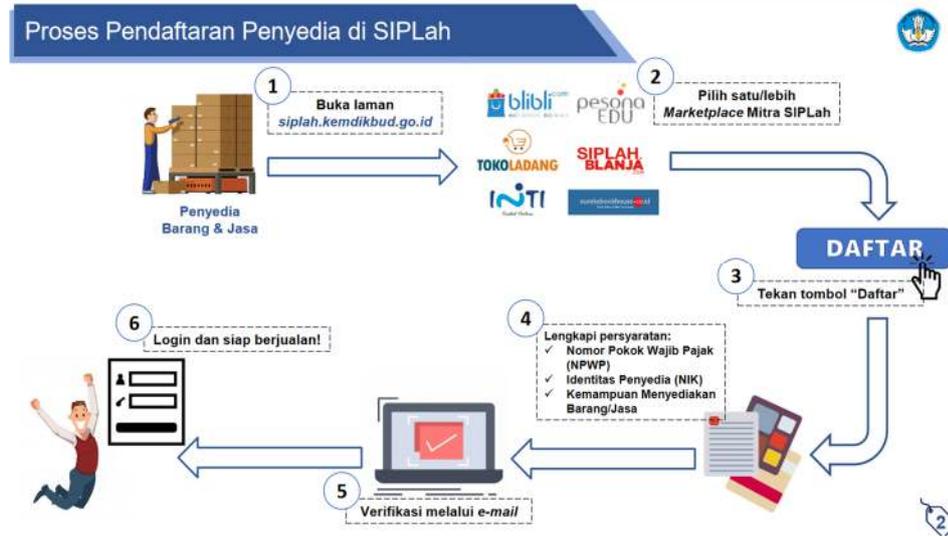
Mitra penyedia Di dalam Siplah merupakan pihak yang memiliki kewenangan sebagai penyedia barang dan jasa yang dibutuhkan oleh sekolah. Seperti buku, alat tulis, perangkat teknologi, serta kebutuhan pendidikan lainnya. PT Penerbit Erlangga Lampung, adalah sebuah perusahaan yang berfokus pada penyediaan berbagai kebutuhan barang dan layanan untuk keperluan sekolah.

Lebih tepatnya penjualan buku cetak terutama buku-buku paket pelajaran dari berbagai tingkat pendidikan baik dari Tk, Sd, Smp, Sma Hingga Perguruan Tinggi. yang salah satu proses marketing pendistribusian produknya PT Penerbit Erlangga Melakukan kerjasama dengan beberapa Cv/ toko buku yang telah tergabung sebagai mitra penyedia dalam menyediakan produk-produk milik Erlangga melalui Siplah Eureka Bookhouse, dimana merupakan salah satu mitra Market Place di platform Siplah.

Sebagai penyedia utama produk literatur, PT Penerbit Erlangga memiliki peran penting dalam memastikan ketersediaan dan pengiriman barang sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan sekolah. Dalam Hal ini pun melalui kerjasama *bussiness to bussiness* PT Penerbit Erlangga Lampung memiliki kerjasama dengan beberapa cv/toko buku dalam Siplah Eureka Book House salah satunya yaitu cv ashaloka cemerlang dan putra samalaya. Dalam melakukan Proses kerjasama melalui aplikasi Digital Siplah Eureka Bookhouse tersebut.

Hal ini dilakukan dengan Cara Pihak PT Penerbit Erlangga Lampung. Memegang akun cv-cv tersebut, lalu tim PT Penerbit Erlangga Lampung akan membantu mengoperasikan aktivitas penjualan seperti cek pesanan baru, memproses dan menyetujui pengiriman pesanan baru ke pihak konsumen yaitu sekolah yang telah menjadi pelanggan dalam toko tersebut, serta upload produk-produk baru dari PT Penerbit Erlangga. Dalam kerangka sistem Siplah, mitra penyedia tidak hanya bertindak sebagai penjual, tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem digital yang membantu sekolah dalam pengelolaan pengadaan barang. menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Siplah sangat berpengaruh dari kerjasama yang baik antara sekolah dan mitra penyedia.

Berikut merupakan alur proses pendaftaran sebagai pihak penyedia di Siplah



Gambar 4. Alur proses pendaftaran penyedia di Siplah

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang tidak bergantung pada analisis statistik. Melainkan pada pemahaman dan interpretasi peneliti terhadap makna dari peristiwa, interaksi, serta perilaku individu dalam konteks tertentu. Berdasarkan perspektif peneliti sendiri (Fiantika et al., 2022). Adapun jenis penelitian yang diterapkan yaitu penelitian deskriptif.

Menurut Whitney dalam (Syasdawita, 2022), penelitian deskriptif merupakan sebuah aktivitas pencarian fakta dengan menggunakan interpretasi yang tepat. Hal yang dipelajari melalui penelitian ini ialah persoalan yang terjadi di masyarakat terutama dalam dunia pendidikan serta tata aturan yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan situasi dan kondisi tertentu dimana objek penelitiannya dapat berupa kegiatan, sikap, pandangan serta pengaruh dalam suatu fenomena tertentu yang sedang berlangsung di masyarakat.

Studi ini dapat dilakukan pada berbagai tingkatan, seperti individu, kelompok, lembaga, atau organisasi, dengan tujuan memperoleh pemahaman komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Maka dari itu berdasarkan konteks tersebut, peneliti ingin lebih mendalami bagaimana difusi inovasi yang dilakukan oleh pemerintah. Terkait kebijakan penggunaan website Siplah dalam memfasilitasi transaksi digital. Serta pengadaan kebutuhan barang dan jasa di lingkungan pendidikan melalui pengalaman langsung baik dari pihak mitra penyedia maupun pihak sekolah. Di dalam Siplah tersebut

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan komunikasi dalam proses difusi inovasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terkait penggunaan website Siplah sebagai inovasi digital dalam pengadaan barang dan jasa kebutuhan sekolah. Analisis dilakukan berdasarkan sudut pandang dua sasaran inovasi Siplah, yaitu pihak sekolah sebagai pengguna dan pihak mitra penyedia barang dan jasa dalam platform tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan PT Penerbit Erlangga Lampung serta SMAN 1 Terbanggi Besar, Lampung Tengah, yang berstatus sebagai salah satu pelanggan dan mitra strategis PT Penerbit Erlangga Lampung. SMAN 1 Terbanggi Besar juga berkedudukan sebagai pemangku kepentingan utama dalam pelaksanaan aktivitas pengadaan barang dan jasa secara daring melalui platform berbasis web, yakni Siplah. Untuk mendukung analisis atas proses komunikasi dalam penyebaran inovasi tersebut, peneliti mengadopsi pendekatan teori komunikasi yang relevan. Teori Difusi Inovasi yang dikembangkan oleh Everett Rogers dipilih sebagai kerangka teoritis, mengingat teori ini memberikan landasan konseptual yang kuat dalam memahami dinamika adopsi inovasi atau teknologi baru di tengah masyarakat.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT Penerbit Erlangga Lampung, yang dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut memiliki peran penting dalam implementasi Siplah Eureka Bookhouse, yang menjadi salah satu objek kajian dalam penelitian ini. Peneliti juga memiliki pengalaman praktik magang di perusahaan tersebut, yang memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam pengoperasian layanan Siplah, serta memudahkan akses terhadap data dan informasi yang relevan dalam penelitian.

Selain itu, lokasi penelitian juga mencakup SMAN 1 Terbanggi Besar, Lampung Tengah, yang merupakan salah satu sekolah mitra PT Penerbit

Erlangga Lampung. Sekolah ini telah lama menjadi pelanggan aktif dan rutin menggunakan platform Siplah untuk proses pembelian barang dan jasa sekolah setiap bulan. SMAN 1 Terbanggi Besar dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki riwayat permasalahan terkait miskomunikasi antara pihak sekolah dan siswa, khususnya dalam hal transparansi pengelolaan dana BOS dan komite sekolah.

Hal ini tercermin dari aksi demonstrasi yang dilakukan oleh siswa pada 30 September 2019, yang menuntut keterbukaan informasi dari pihak sekolah. Meskipun pihak sekolah menyatakan bahwa peristiwa tersebut merupakan bentuk miskomunikasi, kejadian ini menunjukkan pentingnya sistem komunikasi dan transparansi yang lebih baik dalam lingkungan pendidikan. Sejalan dengan itu, penerapan inovasi digital seperti Siplah oleh Kemendikbud menjadi relevan untuk dikaji, khususnya dalam melihat bagaimana inovasi ini mampu menjawab persoalan keterbukaan informasi serta meningkatkan kepercayaan antar pemangku kepentingan di satuan pendidikan. Dengan demikian, sekolah ini dianggap sebagai lokasi yang relevan dan mendukung tujuan penelitian.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi nyata objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan masalah-masalah yang muncul pada objek tersebut, sehingga peneliti dapat memahami fakta-fakta yang terjadi di dalamnya. Sedangkan Sumber data penelitian dari penelitian peneliti Terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2017). Penelitian ini melibatkan pemanfaatan kedua kategori data tersebut untuk mendukung proses penelitian, baik data primer maupun data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data ini diperoleh secara langsung dari sumber lapangan. Baik dengan cara melakukan observasi secara langsung maupun melalui pengisian kuesioner yang telah disusun oleh peneliti. Data primer dalam studi ini dikumpulkan

melalui wawancara dan respon terhadap daftar pertanyaan yang akan diberikan, serta melalui pengamatan langsung pada objek yang menjadi fokus penelitian.

Dalam hal ini yang menjadi data primer dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai bagaimana peran penggunaan aplikasi berbasis website Siplah sebagai inovasi digital dalam proses pembelian digital sekolah dari sudut pandang mitra penyedia barang dan jasa di aplikasi tersebut, yaitu mitra PT Penerbit Erlangga Lampung juga dari sudut pandang sekolah pelanggan dari mitra Penerbit Erlangga.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Informasi sekunder mengacu pada data yang diperoleh melalui sumber lain, bukan langsung dari sumber aslinya. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, tetapi melalui pihak lain atau dokumen yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, data sekunder adalah hasil pemanfaatan informasi yang telah tersedia dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, laporan, dan referensi lainnya. Di samping itu, data sekunder juga dapat diperoleh melalui proses wawancara terstruktur dengan individu yang memiliki keahlian atau wawasan relevan terhadap topik penelitian.

Sumber data untuk penelitian ini yaitu :

1. Thomas Dwi Aprian. Selaku Staff Marketing Komunikasi di PT Penerbit Erlangga Lampung.
2. Daniel Gulltom. Selaku Tim Marketing Penerbit Erlangga GL SMP/A/K bandar Lampung.
3. Pihak Sekolah SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah selaku Sekolah pelanggan mitra penyedia PT Penerbit Erlangga Lampung di aplikasi berbasis website Siplah Eureka Bookhouse.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah salah satu langkah penting dalam proses penelitian. Dimana dalam hal tersebut sebagai petugas pelaksanaanya tidak harus seorang peneliti itu sendiri. Namun juga dapat melibatkan teman atau orang lain sebagai petugas pengumpul data. Metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai peran aplikasi Siplah dalam pembelanjaan digital sekolah. Dengan melibatkan berbagai sumber informasi, baik melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Kombinasi teknik ini akan menghasilkan data yang kaya dan mendalam, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada interpretasi dan pemahaman konteks.

Berikut teknik yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian yaitu :

#### **1. Wawancara**

Metode wawancara mendalam merupakan salah satu pendekatan krusial yang sering diterapkan dalam penelitian kualitatif. Wawancara ini melibatkan dialog langsung antara peneliti dan responden, yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam terkait pengalaman, pandangan, dan peran penggunaan aplikasi Siplah oleh mitra penyedia. Dimana peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, seperti mitra penyedia barang dan jasa di aplikasi Siplah, kepala sekolah, atau pihak yang terlibat dalam pengelolaan pembelanjaan digital sekolah. Dimana dalam hal tersebut nantinya Pertanyaan dalam wawancara akan bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti bisa mengeksplorasi jawaban lebih dalam.

## **2. Observasi**

Observasi ialah sebuah cara dalam mrngumpulkan data yang digunakan untuk mengamati langsung bagaimana proses penggunaan aplikasi Siplah oleh mitra penyedia yang telah berjalan di lapangan. Observasi ini Penelitian dapat bersifat partisipatif, di mana peneliti berperan aktif Dalam kegiatan tersebut, peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa ikut serta secara langsung atau terlibat aktif, sehingga sifatnya non-partisipatif. Dalam hal tersebut Peneliti akan mengamati proses pembelian digital menggunakan aplikasi Siplah serta interaksi antara pengguna (sekolah) dan penyedia (mitra) Di dalam aplikasi daring tersebut. Dimana fokus observasi ini meliputi kemudahan penggunaan aplikasi, tantangan yang dihadapi, serta bagaimana inovasi ini diterapkan.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari tulisan yang tertera dalam dokumen atau berupa dokumen digital yang relevan, dimana kita dapat menggunakan alat untuk memperoleh data. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi dapat berupa laporan penggunaan aplikasi Siplah, kebijakan terkait inovasi pembelian digital di sekolah, dan data transaksi di aplikasi. Dalam hal ini Peneliti dapat mengumpulkan data dari dokumen resmi seperti data terkait laporan yang diambil dari aplikasi Siplah dari pihak penyedia sendiri terkait proses alur penggunaan aplikasi tersebut sebagai media digital pembelian kebutuhan sekolah serta aktivitas alur transaksi yang terjadi. Dokumen ini akan membantu menguatkan data dari wawancara dan observasi, serta memberikan konteks yang lebih jelas.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif ialah pendekatan sistematis dalam mengumpulkan juga meruntukan informasi yang diperoleh melalui wawancara, berkas informasi lapangan, dan dokumen. Proses ini turut mengikutsertakan pengelompokan data ke dalam kategori tertentu. Pemecahan data menjadi bagian yang lebih

kecil, sintesis, serta penyusunan data dalam pola tertentu, yang diakhiri dengan penarikan kesimpulan untuk memudahkan pemahaman oleh peneliti dan orang lain.

Oleh karena itu, analisis data kualitatif berfungsi untuk mengorganisir, mengelompokkan, memberi kode, dan mengategorikan data. Guna mengidentifikasi temuan yang relevan dengan fokus atau isu penelitian yang diangkat. Dalam studi ini, peneliti menggunakan tiga pendekatan untuk menganalisis data. Yaitu analisis kualitatif yang diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan melalui langkah-langkah analisis data kualitatif yang mencakup:

**a. Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi akan dicatat dalam catatan lapangan yang berkaitan dengan peran website Siplah sebagai inovasi dalam pembelian barang dan jasa digital untuk sekolah. Pihak Penerbit Erlangga Lampung berperan sebagai penyedia barang dan jasa sekolah dalam konteks ini.

**b. Reduksi Data**

Setelah tahap pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penyaringan data. Tujuan dari proses ini adalah untuk memilih informasi yang relevan dan bermakna, serta fokus pada data yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan, menggali wawasan baru atau memberikan solusi untuk pertanyaan penelitian. Setelah itu, data akan diringkas dan diatur dengan cara yang terstruktur, fokus pada aspek-aspek kunci dari hasil dan maksudnya. Dalam hal ini, reduksi data berfungsi sebagai alat analisis yang memperjelas, mengelompokkan, mengarahkan, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

**c. Penyajian Data**

Penyajian data bertujuan untuk mengintegrasikan informasi agar dapat mencerminkan kondisi yang ada. Langkah ini diambil agar peneliti dapat lebih mudah memahami informasi yang didapat, baik dalam keseluruhannya maupun pada bagian-bagian spesifik dari hasil penelitian. Dalam studi ini, penyajian data mencakup uraian hasil wawancara serta ikhtisar temuan dari observasi yang dilakukan setelah tahap pengumpulan dan pengolahan data. Penyajian data merupakan suatu aktivitas dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca. Penyajian data dimaksudkan supaya dapat memudahkan para pengamat dalam memahami apa yang peneliti telah sajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan dan lain lain. Dalam pembuatan laporan penelitian, data termasuk yang harus dilaporkan. Agar dapat memberikan gambaran yang bermakna, data-data itu haruslah disajikan ke dalam tampilan yang sistematis dan untuk keperluan penganalisisan biasanya data itu disusun dalam sebuah tabel. Penyajian data ini bertujuan memudahkan pengolahan data dan pembaca memahami data.

Dalam menyajikan data penelitian ini, peneliti menjelaskan data diantaranya hasil dari wawancara dengan informan, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi dalam kegiatan difusi inovasi penggunaan Website wajib Siplah oleh kemendikbud. kepada pihak-pihak terkait yang menggunakan Siplah yaitu dari satuan pendidikan sebagai pengguna atau konsumen serta pihak yang menjadi penyedia Di dalam Siplah.

**d. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan dihasilkan Sepanjang tahap penelitian berlangsung, serupa dengan tahapan reduksi data. Sesudah data berhasil dikumpulkan secara cukup, akan Dapat disimpulkan secara sementara. Selanjutnya, setelah seluruh data diperoleh, kesimpulan akhir akan dirumuskan.

**3.7 Teknik Keabsahan Data**

Teknik validasi data memiliki peran penting tidak hanya dalam membantah pandangan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, tetapi juga sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses pengembangan pengetahuan dalam penelitian kualitatif. Beberapa metode yang digunakan untuk validasi dalam penelitian kualitatif antara lain uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas (Mekarisce, 2020).

Pada intinya, validasi data dalam penelitian kualitatif berfokus pada keaslian data itu sendiri. Data atau temuan dalam penelitian kualitatif dianggap sah jika tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dan kenyataan yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam studi ini, teknik validasi data dilaksanakan melalui triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk memperkuat aspek teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian kualitatif. Selain itu, triangulasi dapat diartikan sebagai proses verifikasi data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam setiap tahap proses difusi inovasi, mulai dari penyebaran informasi suatu inovasi baru hingga penguatan keputusan untuk mengadopsi sebuah inovasi tersebut. Keberhasilan adopsi inovasi Siplah di SMAN 1 Terbanggi Besar merupakan hasil dari strategi komunikasi yang efektif, dukungan infrastruktur yang memadai, dan relevansi inovasi terhadap kebutuhan pengguna. Pada tahap pengetahuan, informasi disampaikan melalui berbagai saluran serta didukung oleh keterlibatan mitra seperti PT Penerbit Erlangga Lampung. Tahap persuasi diperkuat dengan komunikasi interpersonal dan pelatihan yang mampu mengubah sikap pengguna. Implementasi berjalan lancar karena kesiapan digital dan koordinasi teknis yang baik, sementara tahap konfirmasi ditopang oleh evaluasi berkelanjutan dan umpan balik positif. Meskipun inovasi ini bersifat regulatif, penerimaannya tetap positif karena adanya pemahaman manfaat, komunikasi terbuka, dan solusi atas tantangan teknis. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan mitra berhasil menciptakan ekosistem pengadaan digital yang efisien, adaptif, dan berkelanjutan.

### 5.2 Saran

Setelah melakukan riset dan pengolahan data dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran yang dapat berguna bagi pembaca ataupun peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian sejenis. Saran yang peneliti berikan yaitu :

1. Bagi Pemerintah (Kemendikbudristek dan Dinas Pendidikan):  
Perlu dilakukannya upaya dalam memperluas serta menyesuaikan strategi penyebaran informasi dengan karakteristik sekolah, terutama di daerah dengan keterbatasan digital. Pendampingan teknis dan pelatihan reguler harus diintensifkan agar semua sekolah dapat lebih mudah dalam mengadopsi Siplah secara optimal.
2. Bagi Sekolah:  
Sekolah perlu meningkatkan kapasitas SDM dalam literasi digital dan pengelolaan sistem daring, serta membangun tim khusus pengadaan berbasis teknologi agar tidak bergantung pada individu tertentu.
3. Bagi Mitra Penyedia (seperti PT Penerbit Erlangga Lampung):  
Peran mitra tidak hanya sebagai penyedia produk, tetapi juga sebagai fasilitator informasi dan pelatihan. Perlu adanya inovasi dalam bentuk dukungan teknis, materi tutorial yang mudah diakses, dan pelayanan responsif untuk menjaga kepercayaan pengguna.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya:  
Lebih memperluas lokasi dan subjek penelitian, lebih memperdalam menganalisis peran aktor dan jaringan komunikasi, serta mengintegrasikan kajian literasi digital dan media teknologi, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran komunikasi dalam proses difusi inovasi pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmiah

- Cuandra, F. (2021). Penyusunan Materi Pembelajaran Penggunaan Aplikasi Siplah Pada UMKM. 1(1).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat :Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3),145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mukmin, A. B., & Dongoran, F. R. (2024). Analisis Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLAH) Dalam Transparansi Anggaran Di SMAN 2 Gunung Meriah Aceh Singkil. 10(1).
- Pamilia, S. C., Muhammad, A. S., & Okparizan, O. (2022). Implementasi Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Melalui Siplah Di Sekolah Dasar Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang. *Jiana (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*,20 (1),1. <https://doi.org/10.46730/jiana.v20i1.8014>
- Rachman, D., Anggraeni, I., & Oktavianii, R. (2022). Persepsi Sikap Dan Minat Penggunaan Aplikasi Pembelian Online (Siplah) Di Smp Negeri Kota Yogyakarta.
- Robi. (2018). Strategi Digital Marketing PT Penerbit Erlangga Dalam Meningkatkan Brand Image. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
- Rosanti, N. (2016). Efektivitas Penjualan Buku Melalui Saluran Distribusi Tidak Langsung. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(3). <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk/article/view/58>
- Rusandi & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Al-Ubudiyah: *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Shofianti. (2021). Dampak E-Commerce Terhadap Perubahan Kebiasaan Belanja

- Masyarakat Di Indonesia (Studi Kasus: Pembeli Online Di Platform E-Commerce Shopee). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Somantri, G., & Rahmasari, G. (2021). Pengalaman Berbelanja Kebutuhan Sekolah Melalui Aplikasi Siplah Blibli (Studi Kasus PT. Anjani Mahligai Sejahtera). 3(1).
- Suriani, J. (2018). Difusi Inovasi Dan Sistem Adopsi Program Siasy (Studi Aplikasi Siasy Pada Pelayanan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau). *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.24014/kjcs.v1i1.6287>
- Suryafma, Y., Haryadi, A. D., & Afni, Z. (2023). Penerapan Innovation Diffusion Theory terhadap Niat Mengadopsi Fintech Peer to Peer Lending. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.50>
- Wardhono, H. (2023). Implementasi Kebijakan Pembelanjaan Dana Bos Melalui Aplikasi Siplah Dalam Perspektif Smart Governance. 1(1).
- Yustiani, R., & Yunanto, R. (2017). Peran Marketplace Sebagai Alternatif Bisnis Di Era Teknologi Informasi. *Komputa: Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, 6(2), 43–48. <http://ojs.unikom.ac.id/index.php/komputa/article/view/2476>

#### Buku

- Amalia H. (2024). Difusi Inovasi Penggunaan Aplikasi Identitas Kependudukan Digital (Ikd) Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Creswell J. (2007). *Second Edition Qualitatif Inquiry & Research Design ; Choosing Among Approaches*. Sage Publications
- Erwin., dkk. (2023). *Transformasi Digital*. Sonpedia Publishing Indonesia
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., & Mouw, E. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Kusmastuti A., & Khoiron M. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo Semarang.
- Wibowo A. (2015). *Pengantar Pemasaran Bisnis Digital*. Yayasan prima Agus

## Teknik

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (Sixth edition). Sage Publications

## Situs Website

Data Pokok SMAN 1 TERBANGGI BESAR - Pauddikdasmen. (2025). Diambil 29 Januari 2025, dari <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/4A7AC48AE97F835F00E5>

Siplah Eureka Bookhouse. (2024.). Diambil 12 September 2024, dari [https://Siplaheurekabookhouse.co.id/satdik/store?filter\\_province=8](https://Siplaheurekabookhouse.co.id/satdik/store?filter_province=8)

Situs informasi Siplah (2024.). Diambil 28 September 2024, dari <https://Siplahkemdikbud.go.id/>

Teori Difusi Inovasi. (2022). Diambil 13 Oktober 2024, dari [https://sphweb.bumc-buedu.translate.google.com/otlt/mphmodules/sb/behavioralchangetheories/behavioralchangetheories4.html?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://sphweb.bumc-buedu.translate.google.com/otlt/mphmodules/sb/behavioralchangetheories/behavioralchangetheories4.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)

The digital transformation of education: Connecting schools, empowering learners— UNESCO Digital Library. (2021.). Diambil 5 September 2024, dari <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000374309>